

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan penentu kemajuan bangsa. Kemajuan kehidupan suatu bangsa tergantung pada keterampilan dan pengetahuan warga negaranya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pembelajaran yang diciptakan guru harus memperlihatkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan berbagai sumber belajar sehingga pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai. Pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diberikan materi dengan ceramah namun diberi kesempatan untuk mengkonstruksi konsep-konsep materi yang diajarkan. Untuk itu, guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membantu siswa dengan merancang pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif, tidak bergantung pada guru saja melainkan kualitas dan peran serta dari siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa seseorang dalam era globalisasi dengan masyarakat yang tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena setiap upaya peningkatan kesejahteraan hidup memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bersamaan dengan tuntutan era globalisasi menyebabkan persaingan yang makin ketat tentang perlunya penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Era globalisasi menuntut adanya suatu pemahaman/pengetahuan, sikap dan pandangan yang luas dari masyarakat untuk dapat mengantisipasi dan mengidentifikasi secara

cermat dan hati-hati segala bentuk inovasi dan informasi. Era globalisasi menuntut dunia pendidikan menyiapkan anak didiknya agar dapat mengikuti perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan dari pembangunan nasional di Indonesia dibidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik jasmaniah maupun rohani.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keberibadian yang mantap serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Upaya pembaruan dibidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain, penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan perkataan lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran fisika menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas

pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain dimana pembelajaran bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya (Anonim, 2008).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang.

Untuk mewujudkan tujuan ini sangat diperlukan peran guru secara aktif, sebab selain guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sebagai subyek utama belajar. Diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat terjadi aktivitas dari siswa yaitu siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami. Selain itu, diharapkan pula siswa mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar segera mudah diselesaikan secara bersama-sama antar mereka. (Erma setia utami:2010)

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menghindari masalah-masalah yang diuraikan diatas dengan cara mengaktifkan siswa dalam proses belajarnya melalui kerjasama antar anggota kelompok yang sering disebut dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Roger & David Johnson,(dalam Amri & Ahmadi, 2010: 91) bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memiliki prinsip saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi proses kerja kelompok. Salah satu alternative dipilih yang diprediksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajarnya yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Prestasi belajar mata pelajaran IPA materi fisika pada siswa SMP Negeri II Telaga Biru masih rendah. Banyak siswa yang belum mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan nilai yang rendah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA mengalami beberapa masalah, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran fisika masih kurang berorientasi pada peserta didik
2. Pembelajaran fisika yang jarang memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya
3. Guru fisika yang lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah
4. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang optimal
5. Guru fisika yang masih mendominasi kegiatan pembelajaran

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan analisis dan kebutuhan siswa di SMP Negeri II Telaga Biru maka peneliti berencana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena model pembelajaran tipe jigsaw mengedepankan siswa untuk bertanggung jawab, menjelaskan materi kepada temannya, aktif

berdiskusi dan menguasai materi. Selain itu, penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran IPA Fisika khususnya pada materi Kalor. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Kalor “

Menurut Trianto (2010: 73) bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab
3. Setiap anggota kelompok membaca materi yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
4. Anggota kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu kelompok ahli untuk mendiskusikannya
5. Setiap anggota dari kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di sekolah. Proses belajar yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif dan produktif. (Giastutik:2009)

Selama ini pelajaran Fisika dianggap pelajaran yang sangat sulit, padahal pelajaran fisika akan lebih mudah jika melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif saat proses pembelajaran menyebabkan siswa hanya menghafal konsep saja tanpa di sertai dengan pemahaman yang mendalam. Guru yang hanya memberikan ceramah saat proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang termotivasi dan menganggap bahwa pelajaran fisika sangat membosankan.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran fisika yang lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.
2. Kurangnya pemahaman dan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran fisika

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika khususnya pada materi Kalor “.

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis memilih model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang diterapkan guru karena model ini dapat meningkatkan kemampuan berkreaitif siswa dan tentunya meningkatkan hasil

belajar siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat meningkatkan komunikasi siswa karena berani menyampaikan apa yang telah ia dapat di kelompok lain maupun kelompok sendiri sehingga siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan bisa terlatih untuk lebih berani.

Dalam pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan metode Jigsaw dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa anggota tim yang disebut kelompok asal dimana tiap orang dalam tim diberi materi kemudian anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari sub bab yang sama yang dikelompokkan lagi dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli setelah bergabung di kelompok ahli siswa mendiskusikan materi di kelompok masing-masing yang mereka kuasai. Kemudian mendiskusikan materi di kelompok ahli maka anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan akan mengajar pada teman-temannya dalam satu tim tentang materi yang mereka dapat dari hasil diskusi pada kelompok ahli kemudian tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Jigsaw* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran Sains, tentang perlunya penggunaan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

- Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui situasi belajar yang aktif

- **Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan panduan agar lebih bisa menempatkan prose pembelajaran yang lebih baik agar siswa mendapat nilai sesuai yang diharapkan

- **Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan bagi peneliti itu sendiri sebagai calon guru serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.